

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 358-364
e-ISSN: 2686-2964

Menghadapi pandemi dengan koperasi syariah

Riduwan, Farid Ma'ruf*

Universitas Ahmad Dahlan, Tamanan Banguntapan Bantul 55191, Indonesia
Email: farid.maruf@ie.uad.ac.id *

ABSTRAK

Purna Migran Indonesia (PMI) merupakan sebuah wadah komunikasi bagi para pekerja migran yang telah kembali ke Indonesia. Kebanyakan para purna migran ini setelah kembali ke Indonesia menggeluti bidang usaha yang pada saat ini juga mengalami gejolak akibat pandemi Covid19 yang tidak berkesudahan. Beberapa jenis usaha yang para pengusaha PMI ini geluti dan mengalami gejolak, antara lain dalam bidang pariwisata, kuliner, peternakan, perkebunan, dan lain-lain. Masalah yang dialami para pengusaha PMI ini mulai dari kehabisan modal karena warung dan lokasi wisata harus tutup, strategi pemasaran yang bermasalah karena minimnya pengetahuan tentang pemasaran modern, kebutuhan sehari-hari yang tidak mungkin dihindari, dan lain sebagainya sehingga menyebabkan turunnya semangat. Gerakan gendeng gendong serta gotong royong antar pengusaha migran dalam menghadapi pandemi ini memunculkan ide untuk mendirikan Koperasi Syariah. Pelatihan kepada pengusaha PMI ini diberikan dalam bentuk sharing dan diskusi, khususnya berkaitan dengan embel-embel Syariah. Sharing dan diskusi yang dilakukan menghasilkan sebuah kesepakatan untuk segera mewujudkan koperasi syariah dengan harapan dapat membantu dalam hal permodalan, pemasaran produk secara bersama-sama dalam satu wadah, dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut diperkuat dengan sudah disepakati dan bersedia 9 orang untuk diajukan sebagai pengurus koperasi syariah ini.

Kata kunci: Pandemi, Pengusaha, PMI, Koperasi, Syariah

ABSTRACT

Purna Migran Indonesia (PMI) is a communication platform for migrant workers who have returned to Indonesia. After returning to Indonesia, most of these returned migrants are engaged in business fields that are currently experiencing turmoil due to the never-ending Covid19 pandemic. Several types of businesses that PMI entrepreneurs are involved in and experiencing turmoil, among others, in tourism, culinary, animal husbandry, plantations, and others. The problems encountered by PMI entrepreneurs ranged from running out of capital because stalls and tourist sites had to close, problematic marketing strategies due to lack of knowledge about modern marketing, unavoidable daily necessities, and so on, causing a decline in morale. The hand-in-hand movement and cooperation between migrant entrepreneurs in dealing with this pandemic gave rise to the idea of establishing a Sharia Cooperative. The training for PMI entrepreneurs is provided in sharing and discussion, especially about Sharia embellishments. The sharing and discussions resulted in an agreement to immediately realize a sharia cooperative in the hope of helping in terms of capital, product marketing together in one container, and increasing welfare. This is reinforced by the

agreement and willingness of 9 people to be proposed as administrators of this sharia cooperative.

Keywords: *Pandemic, Entrepreneur, PMI, Cooperative, Sharia*

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 menyebabkan dampak negative bagi sektor usaha mikro, dan kecil (Dayrit & Mendoza, 2020). Terjadinya pembatasan sosial, penutupan pasar, serta penutup tempat wisata menyebabkan berbagai usaha menjadi terhenti bahkan banyak yang harus tutup. Dampak covid 19 terhadap usaha mikro dan kecil menunjukkan bahwa usaha mikro merasakan dampak yang paling serius karena mereka umumnya tidak memiliki cadangan yang cukup (Ozili, 2020). Sehingga dikhawatirkan jika tidak segera dipulihkan dapat meningkatkan kemiskinan baru atau memperparah tingkat kemiskinan. Dalam penelitian lain dinyatakan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh ketidakmampuan berusaha kembali setelah terkena musibah (Leisering & Barrientos, 2013).

Yogyakarta sebagai kota Pendidikan dan budaya, dimana sektor ekonominya banyak ditunjang dari sektor pariwisata dan Pendidikan terkena dampak yang sangat serius bahkan sejak awal pandemi. Penutupan tempat wisata, menyebabkan pelaku wisata dan sektor ekonomi sebagai penyangganya juga terkena dampak yang sama, seperti perhotelan, kulineri, toko oleh-oleh, souvenir bahkan pertanian terdampak langsung karena tidak adanya kunjungan wisata (Sorjawirawan, 2020).

Pendidikan daring dan pembatasan sosial membuat pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta banyak yang melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Dampaknya banyak pengusaha kos, warung makan dan jasa pendidikan lainnya yang terdampak. Banyak pedagang kecil di pasar-pasar tradisional akhirnya juga mengalami sepi pembeli karena usaha disektor hulunya juga bermasalah.

Meskipun sesungguhnya sektor usaha mikro dan merupakan usaha yang lebih mudah beradaptasi terhadap krisis, tetapi jika tidak mendapatkan penyelesaiannya yang cepat, dapat menyebabkan kemiskinan baru. Artinya pengusaha mikro dan kecil lebih lincah merubah usahanya ketika usaha sebelumnya mengalami kegagalan oleh sebab bencana atau sebab lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan usaha mikro dan kecil membutuhkan pendekatan yang lebih cepat supaya usahanya segera pulih (Pranatasari, 2021).

Kantor Urusan Bisnis dan Ivestasi (KUBI) UAD, telah menjalin kemitraan atau Kerjasama dengan Purna Migran Indonesia (PMI), terutama dalam pendampingan usaha anggota secara berkelanjutan, sehingga mereka mampu mandiri dan tidak ada keinginan untuk kembali bekerja di luar negeri. Kondisi anggota PMI pada umumnya memiliki modal usaha dari kemampuannya menyisihkan penghasilannya bekerja di luar negeri, tetapi mereka masih membutuhkan mitra guna memproduktifkan simpanannya. Anggota PMI akan termotivasi dengan baik, jika mendapatkan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Anggota PMI, yang telah kembali ke Indonesia dan pada umumnya mereka menekuni usaha mikro dan kecil, dengan berbagai sector usaha yang sangat beragam, seperti pariwisata, kulineri, produksi makanan ringan, pertanian dan perikanan. PMI dibawah binaan P2MI telah bekerja sama dengan UAD dalam pendampingan dan pemberdayaan usahanya. Berbagai bidang usaha banyak telah dikembangkan seperti kuliner, wisata, pertanian, peternakan dan perdagangan umum. Melalui wadah PMI, mereka dapat saling menguatkan dan membantu dengan yang lain atau gandeng gendong.

Pandemi covid 19, telah menyebabkan usaha anggota PMI banyak yang tutup, karena DI. Yogyakarta sebagai pusat Pendidikan dan kota wisata semuanya ditutup. Kondisi tersebut menyebabkan komunikasi antar anggota dalam wadah PMI juga mengalami kendala. Sehingga KUBI UAD, berusaha melanjutkan pembinaan dan pemberdayaan usaha PMI dengan

penguatan kelembagaan. Karena PMI bersifat asosiasi, sehingga tidak memungkinkan mengakses kerjasama pendanaan dengan lembaga keuangan dan kerjasama lainnya yang membutuhkan kelembagaan formal. Oleh karena itu, Koperasi Syariah menjadi model kelembagaan yang bisa menampung kepentingan anggota PMI (Riduwan, 2018). Di samping kedudukan anggota sama dalam koperasi, prinsip Syariah dapat diterapkan oleh semua agama manapun (Zulaeha et al., 2019). Kegiatan pelatihan dilaksanakan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang konsep dasar Koperasi Syariah, manajemen pengelolaan koperasi, hingga penetapan 9 orang yang dipercaya untuk mendirikan koperasi Syariah ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada 2 permasalahan yang saat ini dihadapi oleh PMI Purna yakni penjualan yang mengalami penurunan akibat pandemi dan ingin membentuk sebuah komunitas yang dapat menumbuhkan semangat gandeng-gendong antar PMI Purna DIY tapi terkendala regulasi serta pengetahuan. Berdasarkan kedua permasalahan tersebut, maka dengan adanya pelatihan ini diharapkan muncul strategi baru dalam menghadapi pandemi ini dengan membentuk sebuah koperasi yang berprinsip Syariah di dalamnya.

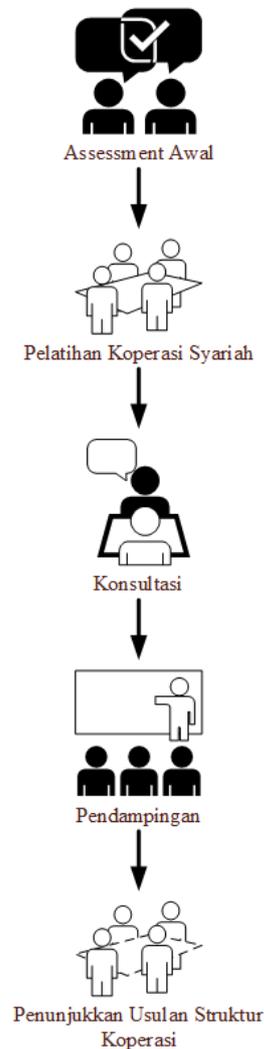
METODE

Pelatihan Koperasi Syariah menggunakan model Pelatihan Orang Dewasa, yakni pendekatan partisipasi aktif semua peserta sehingga instruktur berfungsi sebagai fasilitator kelas, motivator dan dinamisator pada setiap sesi pelatihan. Sebelum pelatihan peserta diminta untuk mengisi kebutuhan dan keinginan mengikuti pelatihan dan fasilitator melakukan penyimpulan dari masukan peserta serta menghubungkan dengan tema pelatihan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021 serta diikuti oleh 17 peserta yang terdiri dari UPT BP2MI DIY dan PMI Purna DIY. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga dibantu oleh 2 orang mahasiswa dari program studi Teknologi Pangan dan program studi Teknik Industri. Materi pelatihan meliputi tiga tema yakni prinsip Syariah dalam muamalah-khususnya koperasi Syariah yang disampaikan oleh Dr. Riduwan, M.Ag, manajemen koperasi modern oleh Drs, Hendro Setyono, M.Sc dan teknologi koperasi Syariah oleh Farid Ma'ruf, S.T., M.Eng. Materi Prinsip Syariah dalam Koperasi banyak mengelaborasi tentang landasan Syariah dalam muamalah khususnya bisnis, larangan riba dalam transaksi ekonomi, perbedaan koperasi Syariah dan konvensional, serta tantangan implementasi Syariah dalam usaha koperasi. Sedangkan materi Manajemen Koperasi Modern, lebih banyak membahas tentang prinsip manajemen dalam bisnis, manajemen dalam perspektif Islam serta manajemen koperasi yang berbasis Syariah dan keanggotaan (Indra, 2020).

Tanggungjawab pengurus, pengawas dan partisipasi anggota menjadi bagian penting yang dibahas dalam materi tersebut. Sedangkan materi Teknologi Koperasi banyak mendiskusikan tentang tantangan dan peluang usaha ditengah pandemi dan era digital. Karenanya koperasi Syariah wajib mengembangkan pelayanan berbasis digital supaya mampu bersaing dengan bisnis yang lain (Fathorrahman & Nufus, 2021). Sebagaimana diketahui pada saat ini bahwa segala bentuk kegiatan perdagangan beralih menggunakan media sosial, seperti whatsapp, Instagram, facebook hingga beberapa yang lain sudah menggunakan aplikasi atau *software*. Tentunya hal tersebut merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari dan harus segera beradaptasi agar tidak menjadi terdisrupsi hingga akhirnya menghilang bak ditelan bumi.

Setelah selesai, peserta diminta memberikan umpan balik atau masukan terkait rencana tindak lanjut. Dari segi materi dan metode pelatihan, peserta merasakan adanya kepuasan dan banyak hal baru dalam membangun usaha sesuai Syariah. Sedangkan tindak lanjutnya, peserta mengharapkan adanya pendampingan berkelanjutan dari KUBI-UAD. Berbagai keputusan juga banyak dihasilkan dari rencana tindak lanjut seperti simpanan pokok, simpanan wajib, pemantapan kepengurusan, pengawas manajemen dan pengawas Syariah. Alur kegiatan pelatihan bagi PMI purna ini dijelaskan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pelatihan PMI Purna

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil

Koperasi Syariah merupakan koperasi yang beroperasi sesuai dengan prinsip hukum Islam yang kalau di Indonesia tunduk pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Riduwan, 2018). Koperasi Syariah beranggota orang perorang tanpa membedakan suku dan agamanya (Budiono, 2017). Artinya nonmuslim sekalipun dapat menjadi anggota koperasi Syariah dan mendapat pelayanan sebanding dengan partisipasi aktifnya dalam membangun koperasi Syariah tersebut (Ghulam, 2016).

Pelatihan manajemen koperasi Syariah menghasilkan keputusan tentang Pendirian dan penguatan koperasi PMI, dengan alasan:

1. Badan hukum koperasi memiliki kesetaraan dengan jenis badan hukum lain, sehingga memiliki peluang kerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan anggota.
2. Azas koperasi itu bersifat terbuka dan suka rela yang sangat relevan dengan kondisi anggota Forkom PMI yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi dan agama berbeda-beda.

3. Anggota koperasi memiliki kedudukan yang sama, sehingga lebih mudah saling menguatkan antara anggota.
4. Pendirian koperasi relatif lebih mudah dengan permodalan yang kecil akan mempercepat proses pendiriannya.
5. Koperasi dapat bergerak dalam berbagai bidang kegiatan dan usaha, sehingga kepentingan anggota PMI dapat terwadahi.
6. Koperasi Syariah dipilih karena syariah tidak hanya untuk muslim/muslimah tetapi bisa untuk semua agama (Hudan & Heykal, 2010). Disamping itu, mayoritas anggota PMI beragama Islam, berkeinginan kuat

Pelatihan koperasi Syariah PMI diikuti oleh calon pengurus, calon pengawas manajemen serta anggota dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Melalui berbagai pembahasan dalam setiap sesi pelatihan, mereka dapat saling berbagi pengalaman dalam mengelola usahanya dimasa pandemi. Di samping itu, peserta dapat secara terbuka menyampaikan gagasan barunya terkait pengembangan koperasi Syariah. Berbagai usulan dan gagasan tersebut, akhirnya dapat dituangkan menjadi keputusan bersama dan memperkuat manajemen koperasi Syariah PMI, sebagaimana yang tergambar pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Pada Kegiatan Pelatihan Koperasi Syariah

Pembahasan

Pelatihan koperasi Syariah dengan metode partisipasi mampu menumbuhkan motivasi peserta karena menempatkan peserta pada kedudukan yang setara. Fasilitator berperan dalam membangun suasana kelas menjadi lebih hidup, antusias dan mampu menciptakan suasana keterbukaan. Kondisi tersebut memungkinkan materi pelatihan dapat terserap dengan baik (Hamza, 2013). Karenanya pelatihan koperasi Syariah PMI didesain dengan metode tersebut dan mampu menggali berbagai harapan peserta dan menghasilkan rumusan keputusan bersama.

Materi pelatihan tentang prinsip Syariah merupakan konsep dasar tentang muamalah dalam Islam yang menempatkan ekonomi atau bisnis memiliki kedudukan yang sangat penting seperti pentingnya akidah, ibadah dan akhlak. Kedudukan muamalah yang tinggi tersebut mampu melahirkan etos kerja profesional yang tinggi dengan tujuan mendapatkan keuntungan usaha dan kebahagiaan yang hakiki sekaligus dan itulah yang disebut dengan falah (Sunardi, 2014).

Sedangkan materi tentang manajemen koperasi modern dan teknologi informasi koperasi mampu memberikan pelajaran penting bahwa koperasi harus dikelola dengan manajemen yang modern, berlandaskan Syariah Islam serta menggunakan teknologi yang

semakin canggih. Prinsip manajemen perusahaan sesungguhnya bagian dari ajaran Islam yang penting, sehingga setiap organisasi wajib menerapkan sistem manajemen perusahaan yang profesional dan modern. Pendekatan pelayanan berbasis teknologi menjadi kebutuhan organisasi karena lingkungan bisnis telah berubah sangat cepat dan dibutuhkan kecepatan bisnis untuk berubah, (Samsudin et al., 2019). Oleh karenanya itu, sudah semestinya koperasi Syariah dikelola dengan prinsip manajemen modern berbasis teknologi.

Dampak

Pelatihan manajemen koperasi Syariah PMI memiliki dampak yang sangat baik, seperti:

1. Meningkatnya pemahaman peserta tentang prinsip Syariah dalam muamalah khususnya koperasi Syariah.
2. Meningkatkan kemampuan manajerial pengurus koperasi dalam mengelola koperasi dan anggota koperasi dalam mengembangkan usahanya.
3. Meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan koperasi dan usahanya masing-masing.
4. Menumbuhkan komitmen dan semangat bersama serta saling membantu untuk bangkit dari pandemic melalui wadah koperasi PMI.

SIMPULAN

Dari pelatihan dan rencana tindaklanjutnya, dapat disimpulkan bahwa koperasi Syariah sangat berbeda dengan koperasi konvensional terutama menyangkut transaksinya, landasan operasional serta tujuan akhirnya, koperasi Syariah membutuhkan sistem manajemen atau tatakelola yang modern karena tantangan usaha dimasa mendatang semakin kompleks, penggunaan teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam pelayanan anggota supaya koperasi Syariah mampu bersaing dengan sektor bisnis lainnya, dan peserta setuju untuk mengembangkan koperasi Syariah dan meminta KUBI UAD untuk melakukan pendampingan. Berkaitan dengan kelembagaan koperasi Syariah, peserta menyetujui tentang pentingnya penguatan kelembagaan, yakni berupa simpanan pokok sebesar Rp. 1.000.000.00 setiap anggota dan simpanan wajib Rp. 10.000,00 setiap bulan. Kemudian untuk simpanan sukarela dipersilakan sesuai dengan kemampuan anggota masing-masing dan kepengurusan badan hukum segera dilakukan bekerjasama dengan KUBI-UAD sebagai pendamping. Selain itu, dampak signifikan adanya pelatihan ini adalah satu frekuensinya pemahaman dari PMI Purna tentang koperasi Syariah sehingga dapat terkumpul 9 orang yang akhirnya dengan sadar menyetujui dan sukarela untuk diajukan dalam pendirian koperasi Syariah PMI Purna ini. Walau diawal sebelum pelatihan masih ada yang meragukan tentang aplikasi Syariah dalam pengelolaan koperasi ini, bahkan ada yang berfikir jika Syariah ini dijalankan hanya akan membatasi anggotanya di satu agama saja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini melalui LPPM dengan nomor kontrak U.12/SPK-PPM-PEJABAT-12/LPPM-UAD/III/2021, 2). PMI Purna wilayah DIY, dan 3). Pihak-pihak lain yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, A. (2017). Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54–65.
- Dayrit, M. M., & Mendoza, R. U. (2020). Social cohesion vs COVID-19. *International Journal of Health Governance*.

- Fathorrahman, F., & Nufus, K. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Koperasi Dan Cara Koperasi Menghadapi Financial Technology (Studi Kasus pada BMT Al-Fath IKMI). *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 1–12.
- Ghulam, Z. (2016). Implementasi Maqashid Syariah dalam Koperasi Syariah. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 90–112.
- Hamza, H. (2013). Sharia governance in Islamic banks: effectiveness and supervision model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Hudan, N., & Heykal, M. (2010). Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jakarta: Kencana*.
- Indra, N. (2020). FOCUS GROUP DISCUSSION REBRANDING KAMPUNG KOPERASI BERBASIS KLUSTER KOMODITAS. *Ecoopsday*, 1(2), 131–136.
- Leisering, L., & Barrientos, A. (2013). Social citizenship for the global poor? The worldwide spread of social assistance. *International Journal of Social Welfare*, 22, S50–S67.
- Ozili, P. (2020). COVID-19 in Africa: socio-economic impact, policy response and opportunities. *International Journal of Sociology and Social Policy*.
- Pranatasari, F. D. (2021). *AGILE MARKETING SEBAGAI SOLUSI BUSINESS DISRUPTION MENUJU KEBANGKITAN BISNIS UMKM PASCA COVID-19*.
- Riduwan. (2018). *Sistem Operasional BMT (Baitul Mal wa Tamwil)*. Truss Media Grafika dan UAD Press.
- Samsudin, M., Abdurahman, M., & Abdullah, M. H. (2019). Sistem Informasi Pengkreditan Nasabah pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera baru Kota Ternate Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO-Ilmu Komputer & Informatika*, 2(1).
- Sorjawirawan, H. R. (2020). *Strategi Branding Destinasi Wisata Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta Di Era Normal Baru*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sunardi, D. (2014). Etos Kerja Islami. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 1(1).
- Zulaeha, N., Kurniawan, P. S., & Yasa, I. N. P. (2019). Perancangan Pengalokasian Dana Desa Berbasis Prinsip Syariah Melalui Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)(Studi Kasus Di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(2), 124–135.